
**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KETERLAMBATAN
PENDISTRIBUSIAN DOKUMEN REKAM MEDIS
KE POLI BEDAH DI RSUPN Dr. CIPTO
MANGUNKUSUMO**

Firza Azis¹, Atma Deharja²

Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Indonesia^{1,2}

**e-mail: firzaazis3@gmail.com*

Abstrak

Berdasarkan observasi, di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta Pusat terdapat keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis tiba di poli bedah ≥ 30 menit. Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi faktor penyebab keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis tiba di poli bedah berdasarkan 5 unsur manajemen yaitu, faktor petugas, faktor materials, faktor mesin, faktor metode, dan faktor motivasi serta menyusun upaya rekomendasi perbaikan penyediaan dokumen rekam medis. Jenis penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Berdasarkan hasil dan pembahasan, faktor man yaitu terdapat petugas filing yang kurang disiplin seperti, sering datang tidak tepat waktu dan sering tidak hadirnya salah satu petugas filing. Faktor material yaitu terdapat dokumen rekam medis yang sampulnya sobek, sehingga nomor rekam medis dan nama pasien tidak terlihat jelas, sehingga petugas kesusahan saat mencari dokumen rekam medis. Faktor machines yaitu EHR biasanya terjadi sulit diakses. Hal tersebut mengakibatkan tracer tidak keluar dan apabila EHR sudah bisa diakses maka tracer akan keluar banyak. Faktor methods yaitu KPI presentase kecepatan penyediaan dokumen rekam medis pasien tanpa perjanjian sampai di poliklinik yaitu pada tahun 2019 masih belum mencapai target 90%. Setelah dilakukan evaluasi, tahun 2020 waktu dokumen sampai ke poli diubah menjadi ≤ 30 menit dengan menurunkan target menjadi 75%. Faktor motivasi yaitu belum adanya motivasi eksternal yang diberikan kepala rekam medis. Kesimpulan penelitian ini yaitu petugas filing sering datang tidak tepat waktu dan petugas sering tidak masuk, bahan sampul dokumen rekam medis mudah sobek, EHR sering sulit diakses, penetapan kinerja belum mencapai target penyediaan dokumen rekam medis, dan belum adanya motivasi oleh kepala rekam medis.

Keywords: keterlambatan pendistribusian, dokumen rekam medis, dan poli bedah .

Abstract

Based on research at RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo, Central Jakarta, there was a delay in the distribution of medical record documents to arrive at the surgical clinic more than 30 minutes. The purpose of this research was to identify the causes of the delayed in the distribution of medical records documents to arrive at the surgical clinic based on 5 management elements, such as man factors, materials factors, machine factors, methods factors, motivation factors and the factors of arrange the recommendations effort for improvements in the supply of medical record documents at RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo. This type of the research uses qualitative analysis. Based on the results and discussion, in the man factor there are filing staffs who still lack discipline such as, often come late, the one of the filing staff often absen. The material factor there is still a medical record document which folder / cover is torn, and therefore the medical record number and the patient's name are not visible or unclear, so that the staffs has trouble when searching for the medical record documents. The machine factor, which is EHR, usually occurs loading or could not be a accessed so the tracer not coming out and when the EHR can be accessed, the tracer will come out with a lot. Ther methods factor is KPI percentage of the speed of providing medical records of patients without agreement arrived at the polyclinic in 2019 still has not reached the target of 90%. After an evaluation, in 2020 the time of the document arrived at the polyclinic would be less than 30 minutes by reducing the target to 75%. Motivation factor there is no external motivation provided by the head of the medical record .The conclusion is the filing staffs did not come on time and did not come, the materials of the cover on medical record documents are easily torn, EHR is often difficult to access, the achievement level has not yet reached the target of providing medical record documents, and there is still no motivation from the head of medical record.

Keywords: distribution delay, medical record documents, and poly surgery.

1. Pendahuluan

Rumah Sakit adalah tempat pelayanan kesehatan untuk masyarakat dengan ciri tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan tentang kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau agar terwujud derajat kesehatan yang tinggi. Rumah sakit bertanggung jawab untuk meningkatkan mutu pelayanan Kesehatan kepada pasien (Swari J dkk, 2019). Rumah sakit memiliki pengaturan penyelenggaraan yang bertujuan mempermudah

akses masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, memberikan perlindungan terhadap keselamatan pasien, masyarakat, lingkungan rumah sakit dan sumber daya manusia di rumah sakit, memberikan kepastian hukum kepada pasien, masyarakat, sumber daya manusia rumah sakit serta meningkatkan mutu dan mempertahankan standar pelayanan rumah sakit, selain itu rumah sakit wajib menyelenggarakan rekam medis (Permenkes, 2009)

Rekam Medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen seperti identitas pasien, hasil pemeriksaan, hasil pengobatan, serta tindakan dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien (Permenkes, 2008). Rekam medis merupakan sebuah dokumen atau catatan mengenai kesehatan pasien yang bersifat rahasia (Deharja A dan Swari J, 2017). Setiap fasilitas pelayanan kesehatan diwajibkan untuk mempunyai rekam medis. Jika dilihat dari isi rekam medis, angka kelengkapan dokumen rekam medis pasien harus 100% dan dibuat secara tertulis. Rekam medis juga mempunyai mutu yang akan menggambarkan mutu pelayanan kesehatan yang diselenggarakan (Raja PA dan Setya, 2014).

Mutu pelayanan kesehatan adalah derajat atau tingkat kesempurnaan pelayanan kesehatan yang diselenggarakan sesuai dengan standar pelayanan yang berlaku (Ulumiyah, 2018). Mutu pelayanan kesehatan menunjuk pada tingkat kesempurnaan pelayanan kesehatan, yang disatu pihak dapat menimbulkan kepuasan pada setiap pasien sesuai dengan tingkat kepuasan rata-rata penduduk serta dipihak lain tata cara penyelenggaraannya sesuai dengan kode etik dan standart pelayanan profesi yang telah ditetapkan (Deharja A dkk, 2017). Kualitas atau mutu pelayanan kesehatan tidak dapat lepas dari kepuasan pelanggan atau pasien. Pelayanan kesehatan yang bermutu dapat meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diberikan. Selain itu, kepuasan pasien dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan mutu pelayanan sebuah fasilitas kesehatan. Kepuasan pasien akan tercipta ketika apa yang didapat lebih besar dari yang diharapkan. Dalam upaya melaksanakan pelayanan kesehatan yang bermutu salah satu aspek mutu pelayanan kesehatan adalah akses terhadap pelayanan yang ditandai dengan waktu tunggu pasien (Raja, PA, Setya, 2014). Waktu tunggu pasien dapat dihitung mulai dari pencarian dokumen rekam medis hingga sampai ke bagian poliklinik yang dituju.

Berdasarkan survei dari hasil Praktek Kerja Lapang pada bulan Februari sampai Maret 2020 di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta Pusat terdapat keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis tiba di poliklinik bedah lebih dari 30 menit. Data keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis dapat dilihat dari EHR (*Electronic Health Record*) RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo yaitu, sebagai berikut:

Table 1: Waktu Keterlambatan Pendisitribusian Dokumen Rekam Medis ke Poliklinik Bedah

Bulan	Rata-rata Waktu Dokumen tiba di Poli	Standar KPI	Σ Rata waktu dokumen tiba + standart KPI	%
Januari	0:53:59 menit	30 menit	84	51,53 %
Februari	0:48:56 menit	30 menit	79	48,46 %
		Total	163	

Sumber: *Data Sekunder, 2020*

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata - rata keterlambatan dokumen tiba dipoli bedah di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo pada bulan Januari 2020 mencapai waktu 0:53:59 menit dan pada bulan Februari 2020 mencapai waktu 0:48:56 menit. Pada rata – rata waktu tersebut menunjukkan bahwa adanya keterlambatan dokumen tiba di poli bedah, RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo mempunyai target atau capaian kinerja, target atau capaian kinerja yang lebih dikenal dengan istilah *Key Performance Indicator* (KPI). KPI persentase kecepatan penyediaan dokumen rekam medis pasien sampai di poliklinik kurang dari 30 menit dengan target dengan target 75%, akan tetapi pada implementasinya masih belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu pada bulan Januari 51,53% dan bulan Februari 48,46%. Adapun dampak yang diakibatkan keterlambatan dokumen tiba di poli yaitu ada beberapa pasien yang komplain, selain itu ada pasien rata – rata berjumlah 3 orang dalam setiap harinya menanyakan dokumen rekam medis di bagian ekspedisi dan jika dokumen rekam medis masih belum ditemukan pasien akan disuruh pulang terlebih dahulu hingga dokumen ditemukan, setelah dokumen tersebut ditemukan pasien akan dihubungi kembali. Selain itu juga mengakibatkan lama waktu tunggu pasien, hal ini sejalan dengan penelitian (Raja PA dan

Setya, 2014) yang menyatakan lamanya waktu tunggu dianggap sebagai salah satu penyebab pasien enggan datang lagi ke rumah sakit tersebut.

Uraian permasalahan tersebut dapat dikaitkan dengan 5 unsur manajemen karena berkaitan dengan mutu pelayanan, 5 unsur manajemen yaitu terdiri dari faktor *man, material, machines, method, motivation*. Faktor *man* dapat dikaitkan dengan indikator kedisiplinan petugas filing dimana masih terdapat petugas filing yang masih datang terlambat, faktor *material* dapat dikaitkan dengan indicator dokumen rekam medis dimana map dokumen rekam medis mudah sobek, factor *machines* dapat dikaitkan dengan indicator *Electronic Health Record (EHR)* dimana EHR masih sering terjadi loading atau susah di akses, faktor *method* dapat dikaitkan dengan indicator pernyataan penetapan kinerja dimana pernyataan penetapan kinerja untuk presentase kecepatan penyediaan rekam medis pasien tanpa perjanjian sampai poli kurang dari 30 menit, dan factor *motivation* dapat dikaitkan dengan indicator motivasi eksternal dimana tidak adanya motivasi dari luar yang diberikan oleh kepala rekam medis maupun sesama teman terhadap petugas filing dan petugas ekspedisi. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun upaya rekomendasi perbaikan penyediaan dokumen rekam medis ke poli bedah di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis/desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi faktor penyebab keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis ke poli bedah dengan menggunakan 5 unsur manajemen yaitu *man, materials, machines, methods, motivation*.

2.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu, petugas filing, petugas ekspedisi, *runner*, dan petugas poli bedah di RSUPN Dr. Cipto mangunkusumo.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan observasi dan wawancara

2.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dengan memaparkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, serta dihasilkan upaya rekomendasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Identifikasi Faktor Penyebab Keterlambatan Pendistribusian Dokumen Rekam Medik Ke Poli Bedah Berdasarkan Faktor *Man* di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo

Kedisiplinan Petugas

Kedisiplinan yaitu bila petugas selalu datang dan pulang tepat waktunya, mengerjakan semua pekerjaan dengan baik, mematuhi semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku di suatu organisasi tersebut (Said dkk, 2016). Disiplin merupakan salah satu factor kinerja yang penting, hal ini dikarenakan dengan adanya tingkat kedisiplinan yang tinggi, maka petugas atau bawahan akan mentaati semua peraturan – peraturan yang ada sehingga pelaksanaan pekerjaan dapat sesuai dengan target. Kedisiplinan petugas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana petugas melakukan proses penyediaan dokumen rekam medis dengan tepat waktu.

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan selama pelaksanaan PKL bahwasannya ada beberapa petugas filing yang kurang disiplin seperti, berangkat kerja sering datang tidak tepat waktu. Datang kerja tidak tepat waktu mengakibatkan keterlambatan pengambilan dokumen rekam medis, dimana waktu atau standart pengambilan dokumen rekam medis di RSCM mulai dari *tracer* keluar sampai dokumen ditemukan yaitu 15 menit. Selanjutnya, ketidakhadiran petugas filing. Sering tidak hadirnya salah satu petugas filing juga mengakibatkan keterlambatan pengambilan dokumen rekam medis. Jika terdapat petugas filing yang tidak hadir, maka filean tersebut juga akan dipegang oleh petugas *filean* yang berada disampingnya, hal ini mengakibatkan penumpukan *tracer* sehingga petugas lebih banyak dalam mencari dokumen rekam medisnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwanto (2019) yang menyatakan disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugasnya yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah kerja, dan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seringnya petugas telat dan tidak masuk dapat

mengakibatkan keterlambatan penyediaan dokumen rekam medis. Mengetahui hal demikian pula, kepada bawahan yang tidak melaksanakan tugas sesuai dengan prosedur, maka seorang pemimpin harus memberikan *punishment* atau sanksi, misalnya dalam bentuk teguran (Marimin, 2011).

3.2 Identifikasi Faktor Penyebab Keterlambatan Pendistribusian Dokumen Rekam Medis Ke Poli Bedah Berdasarkan Faktor *Material* di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo

Dokumen Rekam Medis

Dokumen Rekam Medis adalah catatan yang berisikan identitas pasien, diagnosis serta riwayat penyakit pasien (Anggraeni, 2013). Dokumen rekam medis rawat jalan yaitu merupakan dokumen rekam medis pasien baru maupun pasien lama yang digunakan untuk pelayanan rawat jalan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan PKL bahwasannya terdapat dokumen rekam medis yang map/sampulnya sobek, maka dari itu nomor rekam medis dan nama pasien tidak terlihat atau tidak jelas, sehingga petugas kesusahan saat mencari dokumen rekam medis tersebut. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati dan Nuraini (2019) yang menyatakan dampak yang timbul dari berkas rekam medis yang tidak diberikan map yaitu sebagian besar berkas rekam medis robek serta petugas kesulitan menemukan berkas rekam medis karena berkas tersebut rusak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya perbaikan masalah tersebut yaitu bahwa melakukan penggantian map yang rusak (Wati dan Nuraini, 2019).

3.3 Identifikasi Faktor Penyebab Keterlambatan Pendistribusian Dokumen Rekam Medis Ke Poli Bedah Berdasarkan Faktor *Machines* di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo

Electronic Health Record

Sistem *Electronic Health Record* (EHR) sangat memudahkan dalam penyimpanan data, edit data klinis, melakukan perhitungan, dan beradaptasi dengan preferensi pengguna dan karakteristik pasien, pengguna akan memperoleh manfaat yang lebih besar daripada menggunakan catatan berbasis kertas, seperti kemampuan untuk menghitung persentil, kecepatan pertumbuhan, dan memperkirakan pertumbuhan (Ilmiasih, 2011). Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan selama kegiatan PKL, EHR di RSCM sangat menunjang pelayanan di rumah sakit. Petugas *filing* dan ekspedisi telah menggunakan EHR secara maksimal. Dengan adanya EHR dapat mempermudah petugas antar ruang saling berkomunikasi.

Selain mempermudah petugas dalam berkomunikasi, EHR juga bisa membuat petugas merasa kesulitan jika EHR tersebut mengalami sulit diakses kurang lebih 20 menit. Hal tersebut mengakibatkan *tracer* tidak keluar dan apabila EHR sudah bisa diakses maka *tracer* tersebut akan keluar dengan banyak. Dari kejadian tersebut perlu dilakukan evaluasi terhadap sistem yang telah berjalan untuk mengetahui aspek positif yang mendorong penggunaan sistem dan mengidentifikasi faktor yang menimbulkan hambatan (Jannah dan Salsabila, 2019) Selain itu dilakukan *maintenance* agar EHR tidak sering mengalami loading. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Putranto, dkk (2017) yang menyatakan pemeliharaan sistem mencakup seluruh proses yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan, kelancaran, dan penyempurnaan sistem yang telah dioperasikan.

3.4 Identifikasi Faktor Penyebab Keterlambatan Pendistribusian Dokumen Rekam Medis Ke Poli Bedah Berdasarkan Faktor *Methods* di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo

Pernyataan Penetapan Kinerja 2020

RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo mempunyai pernyataan penetapan kinerja. Pernyataan penetapan kinerja ini digunakan untuk mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil. Pihak pertama ini berjanji akan mewujudkan target kinerja tahunan dalam rangka mencapai target kinerja. Sasaran strategis ini salah satunya yaitu terwujudnya pengelolaan keuangan yang andal. KPI (*Key Performance Indicator*) tersebut salah satunya adalah presentase kecepatan penyediaan rekam medis pasien tanpa perjanjian sampai di poliklinik kurang dari 30 menit dan KPI mempunyai target 75%.

Berdasarkan hasil kegiatan PKL, KPI presentase kecepatan penyediaan dokumen rekam medis di pernyataan penetapan kinerja pasien tanpa perjanjian sampai di poliklinik yaitu pada tahun 2019 saat dilakukan evaluasi masih belum mencapai target, target yang tercapai pada saat itu yaitu masih 49%, dengan waktu dokumen rekam rekam medis tiba di poliklinik kurang dari 25 menit dengan target KPI 90%. Setelah dilakukan evaluasi pada tahun 2019 KPI tersebut diubah.

Sehingga pada tahun 2020 waktu dokumen sampai ke poliklinik dibuah menjadi kurang dari 30 menit dengan menurunkan target menjadi 75%. Hal tersebut merupakan acuan dalam melakukan pekerjaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Hakam (2018) yang menyatakan prosedur tersebut bertujuan sebagai acuan dalam melakukan pekerjaan. Namun demikian dalam proses distribusi tersebut sering dijumpai hambatan-hambatan seperti kesalahan letak di rak penyimpanan. Jika hal ini tidak segera diatasi maka menyebabkan terhambatnya pendistribusian dan pelayanan terhadap pasien.

3.5 Identifikasi Faktor Penyebab Keterlambatan Pendistribusian Dokumen Rekam Medis Ke Poli Bedah Berdasarkan Faktor *Motivation* di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo

Motivasi Eksternal

Motivasi eksternal merupakan motivasi yang berasal dari luar. Motivasi eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja petugas. Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan selama kegiatan PKL, tidak terdapat motivasi eksternal yang dilakukan oleh kepala rekam medis. Untuk menghasilkan kinerja yang baik seharusnya kepala rekam medis memberikan motivasi terhadap bawahannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Marimin (2011) yang menyatakan Kepemimpinan yang baik dapat memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada bawahannya, sehingga dapat meningkatkan kinerja bawahan.

3.6 Upaya Rekomendasi Penyebab Keterlambatan Pendistribusian Dokumen Rekam Medis ke Poli Bedah di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan 5 unsur manajemen. Berikut upaya rekomendasi penyebab keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis ke poli bedah di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo yaitu:

1. Pemberian sanksi kepada petugas untuk meningkatkan kedisiplinan petugas. Hal ini sejalan dengan penelitian Marimin, 2011) yang menyatakan bawahan yang tidak melaksanakan tugas sesuai dengan prosedur, maka seorang pemimpin harus memberikan *punishment* atau sanksi, misalnya dalam bentuk teguran
2. Dokumen rekam medis yang sudah sobek atau rusak sebaiknya diganti agar tidak kesusahan saat mencarinya atau terjadi *missfile*. Hal ini sejalan dengan penelitian Wati dan Nuraini (2019) yang menyatakan petugas sebaiknya mengganti map dokumen yang sudah rusak agar tidak terjadinya kerusakan yang lebih parah dan melakukan pengontrolan terhadap arsip rekam medis secara rutin.
3. *Electronic Health Record* (EHR) perlu dilakukan *maintenance* atau pemeliharaan agar tidak sering terjadi loading. Hal ini sejalan dengan Putranto, dkk (2017) yang menyatakan pemeliharaan sistem mencakup seluruh proses yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan, kelancaran, dan penyempurnaan sistem yang telah dioperasikan.
4. Petugas lebih mematuhi standart atau pernyataan penetapan kinerja yang telah ditentukan agar target dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan penelitian Raja PA dan Setya (2014) yang menyatakan kepatuhan petugas dalam menjalankan SOP mempunyai pengaruh terhadap waktu pelayanan penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan karena SOP maupun buku pedoman penyelenggaraan rekam medis merupakan petunjuk bagi petugas agar menjaga konsistensi, mempertegas alur tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari petugas terkait, melindungi organisasi dan staf dari malpraktek atau kesalahan administrasi lainnya dan untuk menghindari terjadinya kesalahan.
5. Motivasi eksternal seperti pujian ataupun ucapan terimakasih diperlukan untuk mendorong bawahan agar dapat bekerja sesuai tujuan yang ingin dicapai agar petugas lebih meningkatkan kinerjanya. Hal ini sejalan dengan penelitian Marimin (2011) yang menyatakan untuk pemimpin atau kepala rekam medis yaitu kepemimpinan yang baik dapat memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada bawahannya, sehingga dapat meningkatkan kinerja bawahan.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian tentang faktor penyebab keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis ke poli bedah di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyebab keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis tiba di poli bedah berdasarkan factor *man* (kedisiplinan petugas) yaitu petugas filing sering datang tidak tepat waktu dan petugas sering tidak masuk.
2. Penyebab keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis tiba di poli bedah berdasarkan factor material (dokumen rekam medis) yaitu bahan sampul dokumen rekam medis mudah sobek dan dokumen rekam medis masih ada yang missfile.
3. Penyebab keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis tiba di poli bedah berdasarkan factor machines (EHR) yaitu EHR masih sering sulit diakses.
4. Penyebab keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis tiba di poli bedah berdasarkan factor methods (Pernyataan penetapan kinerja) masih belum tercapai sesuai dengan target untuk penyediaan dokumen rekam medis hingga sampai ke poli bedah.
5. Penyebab keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis tiba di poli bedah berdasarkan factor motivation (motivasi eksternal) yaitu tidak adanya motivasi oleh kepala rekam medis
6. Upaya rekomendasi penyebab terlambatan penyediaan dokumen rekam medis dengan menggunakan 5 unsur manajemen yaitu pemberian sanksi untuk meningkatkan kedisiplinan petugas, mengganti map dokumen rekam medis yang sudah rusak, dilakukan *maintenance* terhadap EHR, petugas lebih mematuhi standart penyediaan dokumen rekam medis yang telah ditentukan dan kepala rekam medis memberikan motivasi terhadap petugas atau bawahannya.

4.2 Saran

Diharapkan dengan adanya analisis faktor penyebab keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis ke poli bedah dapat dijadikan masukan dalam upaya perbaikan untuk meningkatkan pelayanan pada pasien. Adapun saran sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan evaluasi terhadap petugas filing, ekspedisi dan *runner*
2. Perlu adanya *punishment* dan *reward* terkait keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis ke poli bedah
3. Rutin mengganti map rekam medis yang sudah sobek atau jelek
4. Penetapan kinerja lebih ditekankan agar target KPI tercapai sesuai dengan yang ditentukan.
5. Laporan Praktek Kerja Lapang ini masih banyak kekurangan terkait data karena masih belum melakukan wawancara dan *brainstorming* dikarenakan adanya pandemic covid 19
6. Untuk penyusunan laporan selanjutnya diharapkan lebih mendalami semua poli yang berada di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo

Daftar Pustaka

- Anggraeni, R. I. A. 2013. *Tinjauan Pengendalian Missfile Dokumen Rekam Medis Di Filing Rawat Jalan Rumah Sakit Bhayangkara Semarang tahun 2013*. http://eprints.dinus.ac.id/7893/1/jurnal_12979.pdf. [10 April 2020].
- Deharja, A., Nuraini, N. and Wijayanti, R. A. 2017. *Analisis Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Jalan BPJS di Klinik Dr. M. Suherman Jember Tahun 2017*. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Politeknik Negeri Jember*, pp. 201–205. Available at: <https://publikasi.polije.ac.id/index.php/prosiding/article/view/785/542>. [27 Mei 2020]
- Deharja, A. and Swari, S. J. 2017. *Desain Formulir Assesment Awal Medis Gawat Darurat Berdasarkan Standar Akreditasi Rumah Sakit Versi 2012 di Rumah Sakit Daerah Balung Jember*. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Politeknik Negeri Jember*, pp. 358–363. Available at: <https://publikasi.polije.ac.id/index.php/prosiding/article/view/813/582>. [27 Mei 2020]
- Hakam, F. 2018. *Jalan Berdasarkan Standar Operasional Prosedur (Sop) Di Puskesmas X*. *Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan (J-MIAK)*, 01(01), pp. 11–15. [16 April 2020]
- Ilmiasih, R. 2011. *Penerapan Grafik Pertumbuhan Anak kedalam Sistem Electronic Health Record (EHR)*. <https://mafiadoc.com/reni-ilmiasihpdf-pelayanan-kesehatan-dan-keperawatan>

online_59ef7d1d1723dd2594b60711.html. [10 April 2020]

Jannah, L. M. and Salsabila, S. 2019. *Evaluasi Penerapan SIKDA Optima Dengan Pendekatan HOT-Fit pada Aspek Sumber Daya Manusia di Wilayah Puskesmas Johar Baru Jakarta Pusat*. 7(1), pp. 16–21. [17 April 2020]

Marimin. 2011. *Karyawan Pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Surakarta Oleh : Program Studi Manajemen Keuangan Dan Perbankan Syari ' Ah Pascasarjana*. <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/45/>. [16 April 2020]

Permenkes. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit*. p. 1. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004. [4 April 2020]

Permenkes. 2008. *Rekam Medis*. pp. 1–7. Available at: http://dinkes.surabaya.go.id/portal/files/permenkes/dok_dinkes_87.pdf. [4 April 2020]

Putranto, Y. Y., Adi Putra, T. W. and Hakim, F. N. 2017. *Rancang Bangun Sistem Informasi Rekam Medis Klinik Berbasis Web (Studi Kasus: Klinik Utama Meditama Semarang)*. *Jurnal Informatika Upgris*, 3(2), pp. 105–115. doi: 10.26877/jiu.v3i2.1825. [18 April 2020]

Raja, PA, Setya, H. 2014. *Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Waktu Penyediaan Dokumen Rekam Medis Pelayanan Rawat Jalan*. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, Vol 2 No 1, pp. 1–6. [4 April 2020]

Said, E., Dupai, L. and Farzan, A. 2016. *Hubungan Kepemimpinan, Pengawasan Dan Motivasi Dengan Peningkatan Disiplin Pegawai Di Puskesmas Motaha Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 1(3), p. 185209. [9 April 2020]

Suwanto, S. 2019. *Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Umum Tangerang Selatan*. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 3(1), p. 16. doi: 10.32493/jjsdm.v3i1.3365. [18 April 2020]

Swari, S. J. et al. 2019. *Analisis Kelengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap RSUP Dr. Kariadi Semarang*. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), pp. 50–56. doi: 10.37148/arteri.v1i1.20.[27 Mei 2020]

Ulumiyah, N. H. 2018. *Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Penerapan Upaya Keselamatan Pasien Di Puskesmas*. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), p. 149. doi: 10.20473/jaki.v6i2.2018.149-155. [18 April 2020]

Wati, T. G. and Nuraini, N. 2019. *Analisis Kejadian Missfile Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas Bangsalsari*. *Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 1(1), pp. 23–30. [16 April]